

# PENINGKATAN KESELAMATAN JALAN PADA RUAS JALAN DR. SETIA BUDI KABUPATEN CIREBON

Muhammad Faiz<sup>1)</sup>, Ahmad Wahyudi, ATD<sup>2)</sup>, Luh Putu Widya Adnyani, M.Sc<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jl. Raya Setu No.89, Kab.Bekasi, Provinsi  
Jawa Barat, 17520

[mfaiz.mirza1302@gmail.com](mailto:mfaiz.mirza1302@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ahmad.wahyudi@ptdisttd.ac.id](mailto:ahmad.wahyudi@ptdisttd.ac.id)<sup>2)</sup>, [luhputu919@gmail.com](mailto:luhputu919@gmail.com)<sup>3)</sup>

## Abstract

*The Dr. Setia Budi Road section is a primary arterial road with national road status with type 4/2 T. Dr. Setia Budi Road is the access from the outer corridor of Cirebon-Indramayu Regency to Arjawinangun District. The Cirebon Regency PKL Team analyzed that the Dr. Setia Budi Road section ranks second in terms of roads that have the potential to be prone to accidents based on the results of weighting the fatality rate. Based on accident data from the Cirebon Regency Police Traffic Unit, in 2023 a total of 8 accidents occurred on Jalan Dr. Setia Budi, 7 people died, 2 people were seriously injured, and 3 people had minor injuries, with the majority being front-rear (D-B) collisions. So it is necessary to conduct research on improving safety by improving road equipment facilities on Jalan Dr. Setia Budi in Cirebon district. This aims to analyze this as an effort to prevent accidents and increase safety figures for users of Jalan Dr. Setia Budi in Cirebon district. Based on the results of calculations and analysis of vehicle speed on the road Dr.Setia Budi obtained instantaneous speed data in the incoming direction for motorbikes of 55 km/hour, cars 54 km/hour, buses 45 km/hour and trucks 43 km/hour. And for the exit direction, the instantaneous speed of a motorbike is 57 km/hour, a car is 58 km/hour, a pick-up is 46 km/hour, a bus is 50 km/hour and a truck is 45 km/hour. Road equipment facilities that need to be added to Jalan Dr. Setia Budi are the addition of warning lights, repair of public road lighting, noise tape, no parking signs, no stopping signs and speed limitation signs.*

**Key words:** *Dr. Setia Budi Road, accidents, safety, road equipment facilities, speed*

## Abstrak

Ruas Jalan Dr.Setia Budi merupakan jalan arteri primer dengan status jalan nasional dengan tipe 4/2 T. Jalan Dr.Setia Budi merupakan akses dari kordon luar Kabupaten Cirebon-Indramayu menuju Kecamatan arjawinangun. Tim PKL kabupaten Cirebon menganalisis pada Ruas Jalan Dr.Setia Budi menempati urutan ke dua jalan yang memiliki potensi rawan kecelakaan berdasarkan hasil pembobotan tingkat fatalitas. Berdasarkan data kecelakaan dari Satlantas Polres kabupaten Cirebon pada tahun 2023 total sebanyak 8 kejadian kecelakaan yang terjadi di Jalan Dr.Setia budi dengan 7 orang meninggal dunia, 2 orang luka berat, dan 3 orang luka ringan dengan mayoritas tipe tabrakan depan-belakang (D-B). Maka perlu diadakan penelitian peningkatan keselamatan dengan meningkatkan fasilitas perlengkapan jalan pada ruas Jalan Dr.Setia Budi di kabupaten Cirebon, hal ini bermaksud untuk menganalisa sebagai upaya untuk mencegah kejadian kecelakaan dan peningkatan angka keselamatan bagi pengguna Jalan Dr.Setia Budi di kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis kecepatan kendaraan pada jalan Dr.Setia budi diperoleh data kecepatan sesaat pada arah masuk untuk sepeda motor 55 km/jam, mobil 54 km/jam, bus 45 km/jam dan truk 43 km/jam. Dan untuk arah keluar kecepatan sesaat sepeda motor 57 km/jam, mobil 58 km/jam, pick-up 46 km/jam, bus 50 km/jam dan truk 45 km/jam. Fasilitas perlengkapan jalan yang perlu ditambahkan pada Jalan Dr.Setia Budi adalah penambahan warning light,perbikan lampu penerangan jalan umum , pita penggaduh , rambu dilarang parkir,rambu dilarang berhenti dan rambu pembatasan kecepatan.

**Kata kunci:** Jalan Dr.Setia Budi, kecelakaan, keselamatan, fasilitas perlengkapan jalan, kecepatan

## PENDAHULUAN

Transportasi adalah kegiatan memindahkan barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat lain, yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat (Fatimah, 2019). Keselamatan berlalu lintas sangat dipengaruhi oleh kondisi kendaraan dan jalan. Untuk meningkatkan keselamatan, pemahaman tentang statistik kecelakaan menjadi krusial.Ruas Jalan Dr. Setia Budi adalah jalan arteri primer yang menghubungkan kordon luar Indramayu

ke Kecamatan Arjawinangun, dan sering dilalui berbagai jenis kendaraan. Kecelakaan lalu lintas sering disebabkan oleh kelalaian manusia dan kurangnya sosialisasi mengenai keselamatan berkendara, serta minimnya perawatan fasilitas jalan seperti rambu dan marka. Analisis Tim PKL Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa Ruas Jalan Dr. Setia Budi adalah salah satu jalan yang rawan kecelakaan. Pada tahun 2023, tercatat 8 kecelakaan dengan 7 korban jiwa. Faktor-faktor penyebab kecelakaan meliputi kondisi pengemudi, jarak pandang, dan pengetahuan masyarakat tentang keselamatan. Meningkatkan fasilitas perlengkapan jalan adalah salah satu langkah untuk mencegah kecelakaan. Kecelakaan dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk kondisi pengemudi, jarak pandang, kerusakan jalan, kelengkapan rambu, dan pengetahuan masyarakat tentang keselamatan berkendara. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mencegah kecelakaan adalah dengan meningkatkan fasilitas perlengkapan jalan.

## METODE

Metode penelitian dimulai dari identifikasi masalah kemudian dibuat batasan-batasan masalah yang sudah ditentukan agar permasalahan yang diangkat tidak keluar dari pembahasan. Dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder dari instansi terkait dan data primer yang didapatkan dari survei langsung di lokasi penelitian. Setelah terkumpul data sekunder dan juga data primer maka dilanjutkan dengan mengolah data dan analisis. Pada bagian inilah dijelaskan secara teknis mengenai pokok pembahasan yang mencakup permasalahan yang menyangkut penyebab dari kecelakaan pada jalan tersebut, kinerja ruas jalan, fasilitas keselamatan jalan, dan desain geometrik jalan di sepanjang wilayah studi. Selanjutnya dapat dibandingkan dengan standar yang ada apabila kondisinya tidak sesuai maka perlu ada rekomendasi yang diberikan. Pemecahan masalah dapat berupa usulan yang diajukan sebagai pengajuan perbaikan. Usulan yang diajukan berupa usulan jangka pendek yang dapat dikerjakan secara cepat dan tidak membutuhkan biaya pengerjaan yang besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Ruas Jalan

Ruas Jalan Dr. Setia Budi merupakan jalan pantura dengan fungsi arteri, dengan panjang 1.4 km serta tipe jalan 4/2 T dan termasuk ranking ke 2 daerah rawan kecelakaan dengan jumlah kecelakaan pada tahun terakhir sebanyak 8 kejadian kecelakaan. Ruas jalan Dr. Setia Budi memiliki prasarana jalan yang buruk dan kondisi rambu dan marka yang sudah mulai rusak sehingga tidak terlihat jelas oleh para pengguna jalan.

#### 1. Jumlah Kecelakaan

Data kecelakaan yang diperoleh dari Satlantas Polres Kabupaten Cirebon di dapat jumlah kecelakaan pada Jalan Dr. Setia selama satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel V.1 :

**Tabel 1.** Data Kecelakaan 1 Tahun Terakhir di Jalan Dr. Setia Budi

Nama Jalan	Tahun	Jumlah Kejadian	Tingkat Keparahan					Total	
			MD	Bobot (6)	LB	Bobot (3)	LR		Bobot (1)
Dr. Setia Budi	2023	8	7	42	2	6	3	3	51

Sumber : Satlantas Polres Kabupaten Cirebon 2024

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah kecelakaan pada ruas jalan Dr.Setia budi kabupaten Cirebon dengan jumlah kejadian kecelakaan sebanyak 8 kecelakaan dan untuk korban meninggal dunia terdapat 7 korban dengan bobot 42, luka berat 2 dengan bobot 6 dan luka ringan 3 dengan bobot 3.

1) Jenis Tipe Kendaraan

Berdasarkan Hasil Analisis kecelakaan yang dilihat dari tipe tabrakan dapat disimpulkan bahwa di Jalan Dr.Setia budi tipe tabrakan tertinggi yaitu depan-belakang pada tahun 2023.

**Tabel 2.** Jenis Tipe Kecelakaan

TIPE KECELAKAAN	JUMLAH
Tunggal	2
Depan – Depan	0
Depan – Belakang	4
Depan – Samping	2
Samping – Samping	0
<b>JUMLAH</b>	<b>8</b>

Sumber : Satlantas Polres Kabupaten Cirebon 2024

2) Kendaraan Terlibat

Dari hasil analisis berdasarkan jumlah klasifikasi kendaraan dapat diperoleh bahwa di Jalan Dr.Setia budi pada tahun 2023 terdapat 14 kendaraan terlibat. Kendaraan tertinggi yang terlibat adalah jenis sepeda motor dengan jumlah 7 kendaraan.

**Tabel 3.** Kendaraan yang Terlibat

KENDARAAN YANG TERLIBAT (WIB)	JUMLAH
Sepeda Motor	7
Mobil Pribadi	4
Truk	4
<b>JUMLAH</b>	<b>15</b>

Sumber : Satlantas Polres Kabupaten Cirebon 2024

3) Waktu Kecelakaan

Berdasarkan hasil analisis waktu kejadian pada Jalan Dr.Setia budi kecelakaan paling banyak terjadi pada saat pukul 18.00 sampai dengan 06.00 dengan total jumlah kejadian 8 kejadian kecelakaan.

**Tabel 4.** Waktu Kecelakaan

WAKTU KEJADIAN (WIB)	JUMLAH
<b>00.00 – 06.00</b>	5
<b>06.00 – 12.00</b>	1
<b>12.00 – 18.00</b>	0

<b>18.00 – 23.59</b>	<b>2</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>8</b>

Sumber : Satlantas Polres Kabupaten Cirebon 2024

## 2. Analisis Berdasarkan Faktor Penyebab

Faktor penyebab kecelakaan dibagi menjadi 4 yaitu faktor manusia, faktor sarana, faktor prasarana, dan faktor lingkungan. Faktor manusia sendiri biasanya terjadi karena kelalaian manusia saat berkendara, faktor sarana disebabkan oleh kondisi kendaraan yang kurang prima atau mengalami kerusakan, faktor prasarana disebabkan oleh kondisi jalan, pandangan terhalang, atau rambu yang kurang jelas, sedangkan faktor lingkungan bisa disebabkan oleh jalanan yang licin karena hujan, angin, atau pun pohon tumbang

### a. Faktor Penyebab Manusia

Penyebab kecelakaan dari faktor manusia di ruas Jalan Dr.Setia Budi banyak terjadi disebabkan oleh para pengendara yang memacu kendaraannya dengan kecepatan yang tinggi.

**Tabel 5.** Faktor Penyebab Manusia

<b>Faktor Manusia</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Lelah</b>	<b>5</b>
<b>Pengaruh Alkohol</b>	<b>1</b>
<b>Kecepatan</b>	<b>4</b>
<b>Tidak tertib</b>	<b>2</b>

Sumber : Satlantas Polres Kabupaten Cirebon 2024

### b. Faktor Penyebab Sarana

Penyebab kecelakaan dari faktor sarana di ruas Jalan Dr.Setia Budi banyak terjadi disebabkan oleh rem kendaraan yang tidak berfungsi sehingga kendaraan tidak dapat berhenti ketika ada kendaraan lainnya di depan.

**Tabel 6.** Faktor Penyebab Sarana

<b>Faktor Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Rem Tidak Berfungsi</b>	<b>0</b>
<b>Kemudi Kurang Baik</b>	<b>2</b>
<b>Ban Kurang Baik</b>	<b>0</b>
<b>Lampu Kendaraan Mati</b>	<b>3</b>
<b>Spion Tidak Ada</b>	<b>0</b>

Sumber : Satlantas Polres Kabupaten Cirebon 2024

### c. Faktor Penyebab Prasarana

Penyebab kecelakaan dari faktor prasarana di ruas Jalan Dr.Setia Budi banyak terjadi disebabkan oleh jalan yang berlubang dan tidak rata sehingga mengganggu keseimbangan pengemudi dan menyebabkan terjadinya kecelakaan.

**Tabel 7.** Faktor Penyebab Prasarana

Faktor Prasarana	Jumlah
Jalan Berlubang	1
Jalan Licin	0
Pandangan Terhalang	2
Rambu Rusak	0
PJU Tidak Menyala	0
Marka Rusak	0

Sumber : Satlantas Polres Kabupaten Cirebon 2024

d. Faktor Penyebab Lingkungan

Penyebab kecelakaan dari faktor lingkungan di ruas Jalan Dr.Setia Budi banyak terjadi disebabkan oleh hujan yang menyebabkan pandangan terganggu dan jalanan menjadi licin sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan.

**Tabel 8.** Faktor Penyebab Lingkungan

Faktor Lingkungan	Jumlah
Kabut	0
Hujan	1
Angin	0
Pohon Tumbang	0
Banjir	0
Longsor	0

Sumber : Satlantas Polres Kabupaten Cirebon 2024

3. Analisis Kecepatan Sesaat (Spot Speed)

Kecepatan sesaat diperoleh dari hasil analisa survei spot speed yang lokasinya diambil dari suatu titik pada lokasi wilayah kajian. Kecepatan sesaat diperoleh dengan melakukan perhitungan persentil 85 dari rekapitulasi data spot speed yang telah dianalisa. Kecepatan persentil 85 merupakan sebuah kecepatan lalu lintas dimana 85% dari pengemudi yang mengemudikan kendaraan di jalan tanpa dipengaruhi oleh kecepatan lalu lintas yang lebih rendah atau cuaca yang buruk . Dapat diartikan juga, kecepatan persentil 85 merupakan kecepatan yang digunakan oleh pengemudi yang diharapkan dapat mewakili kecepatan yang sering digunakan oleh pengemudi di lapangan. Ini menjelaskan bahwa 85% kendaraan berada pada atau dibawah kecepatan ini. Maka tujuan dari metode ini ialah menentukan batas kecepatan yang ideal pada ruas jalanyang ditinjau berdasarkan kecepatan rata-rata kendaraan.

Berikut adalah tabel kecepatan sesaat arah masuk Jalan Dr.Setia Budi:

**Tabel 9.** Kecepatan Arah Masuk

No.	Kecepatan	Kecepatan	Kecepatan	Kecepatan
Jenis Kendaraan	Maksimal	Minimal	Rata-Rata	Percentil 85
	(Km/Jam)	(Km/Jam)	(Km/Jam)	(Km/Jam)

1	Sepeda Motor	78	32	55.6	67
2	Mobil	86	35	54.0	66
3	Bus	69	25	45.9	60.15
4	Pick-Up	70	25	46.1	56
5	Truk	65	24	43.1	54.15

Sumber : Tim PKL kabupaten Cirebon Tahun 2024

Hasil analisis perhitungan kecepatan sesaat pada Jalan Dr.Setia Budi kecepatan maksimal tertinggi yaitu 86 km/jam, kecepatan minimal tertinggi yaitu 35 km/jam, kecepatan rata-rata 55.6 km/jam dan kecepatan percentil 85 yaitu 67 km/jam.

Berikut adalah tabel kecepatan sesaat arah keluar Jalan Dr.Setia Budi:

**Tabel 10.** Kecepatan Arah keluar

No.	Jenis Kendaraan	Kecepatan Maksimal (Km/Jam)	Kecepatan Minimal (Km/Jam)	Kecepatan Rata-Rata (Km/Jam)	Kecepatan Percentil 85 (Km/Jam)
1	Sepeda Motor	84	35	57.5	70.3
2	Mobil	90	33	58.5	72.65
3	Bus	69	38	50.0	60
4	Pick-Up	75	27	49.0	60
5	Truk	72	29	45.9	54

Sumber : Tim PKL Kabupaten Cirebon Tahun 2024

Hasil analisis perhitungan kecepatan sesaat pada Jalan Dr.Setia Budi kecepatan maksimal tertinggi yaitu 90 km/jam, kecepatan minimal tertinggi yaitu 38 km/jam, kecepatan rata-rata 58.5 km/jam dan kecepatan percentil 85 yaitu 72.65 km/jam.

#### 4. Analisis Fasilitas Keselamatan Jalan

Jalan yang sesuai dengan standar yang berlaku merupakan salah satu persyaratan dari jalan yang Berkeselamatan. Untuk itu diperlukannya analisis mengenaikondisi fasilitas keselamatan yang dilihat dari segi laik fungsi jalan apakah sudah sesuai dengan standar kelaikan atau tidak, sehingga dari analisis dapat diberikan rekomendasi mengenai apa yang akan dilakukan pada ruas jalan tersebut. Berikut merupakan analisis fasilitas keselamatan jalan.

**Tabel 11.** Hasil Survei Inventarisasi Prasarana Jalan

FASILITAS JALAN	KETERANGAN
Median	Bermedian
Bahu Jalan	Tidak tersedia
Drainase	Tidak Tersedia
Fasilitas Pejalan kaki	Tidak tersedia
Rambu	Tersedia namun tidak lengkap
Marka	Tersedia namun sudah memudar
Fasilitas AU	Tidak tersedia
Lintasan Angkutan Jalan	Ruas Jalan dilalui oleh angkutan pribadi, pick up dan kendaraan besar
Perkerasan Jalan	Aspal, banyak terdapat jalan bergelombang dan adanya beberapa

	lubang di jalan tersebut
<b>Skid Resistance</b>	Masih memadai, karena tidak terlihat bekas pengereman kendaraan yang mencolok

Sumber : Hasil Analisis Pribadi

## 5. Pemeliharaan Perlengkapan Jalan

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK. 4303/AJ.002/DRJD/2017, Pemeliharaan Perlengkapan Jalan adalah suatu kegiatan penanganan pada perlengkapan jalan yang berupa kegiatan pemeliharaan berkala dan pemeliharaan insidental pada perlengkapan jalan yang diperlukan untuk mempertahankan kondisi dan kinerja perlengkapan jalan secara optimal sehingga umur rencana yang ditetapkan dapat tercapai. Tata cara pemeliharaan perlengkapan jalan dilaksanakan berdasarkan rencana program pemeliharaan perlengkapan jalan dan dilakukan secara :

1. Berkala
2. Insidental

**Tabel 12.** Kategori Jenis Pemeliharaan Perlengkapan Jalan

No	Jenis Perlengkapan Jalan	Jenis Kerusakan/Kondisi Perlengkapan Jalan	Jenis Pemeliharaan			
			Insidental		Berkala	
			A	B	C	D
			Perbaikan/Pengecatan	Penggantian	Pembersihan	Penyingkiran Penghalang
1	Rambu Lalu Lintas	Komponen rambu lalu lintas berubah bentuk/bergeser dari posisi awal pemasangan	V			
		Rambu lalu lintas berdebu (kotor)			V	
		Korosi pada tiang rambu	V			
		Terdapat benda- benda yang menghalangi daun rambu				V
		Marka jalan pudar atau tertutup lapisan jalan yang baru	V			
		Perbaikan penerangan jalan umum	V			
		Cat alat pengendali pengguna jalan	V			

Sumber : Hasil Analisis Pribadi

Dilihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kondisi di ruas Jalan Dr.Setia budi pada fasilitas perlengkapan jalan seperti rambu yang terhalang bahkan hilang perlu dilakukan pemeliharaan secara insidental, marka jalan pudar sehingga perlu pemeliharaan secara insidental

## **Upaya dan Rekomendasi Pemecahan Masalah**

### **A. Self Regulating Road**

#### Pemasangan Rambu Batas Kecepatan

Desain jalan yang memaksa pengemudi untuk memperlambat kendaraan di area padat penduduk dengan memasang rambu-rambu kecepatan. Pemasangan rambu pembatas kecepatan yang berfungsi untuk membatasi kecepatan para pengemudi yang melintasi jalan tersebut dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan arteri primer dan merupakan pusat kegiatan maka kecepatan rencana di jalan tersebut yaitu 60 Km/jam, banyak pengemudi yang melewati batas kecepatan yang telah ditetapkan tersebut.

### **B. Self Explaining Road**

Jalan yang secara visual memberikan informasi yang jelas dan mudah dipajami oleh pengguna jalan mengenai cara penggunaan jalan yang benar, seperti Rambu rawan kecelakaan, rambu peringatan, dan perbaikan marka yang sudah memudar.

#### 1. Penambahan Rambu Lalu Lintas

Berdasarkan data analisa penyebab kecelakaan di lapangan, ruas Jalan Dr.Setia Budi perlu adanya pemasangan rambu sesuai dengan jalan yang berkeselamatan. Pemasangan rambu lalu lintas ditempatkan di sebelah kiri menurut arah lalu lintas pada jarak tertentu dari tepi paling luar bahu jalan ( PM 13 Tahun 2014 Pasal 34 ayat 1)

#### 2. Melakukan perbaikan marka jalan yang memudar

Dari kondisi eksisting marka jalan dengan kondisi marka yang sudah cukup baik, namun terdapat beberapa kondisi marka yang sudah memudar, maka perlu dilakukan pengecatan ulang marka jalan yang pudar tersebut dan perawatan marka jalan sehingga jalan tersebut tidak membahayakan pengguna jalan saat berkendara melalui Jalan Dr.Setia Budi.

#### 3. Pentingnya melakukan sosialisasi keselamatan dalam berkendara.

Dari banyaknya pengguna jalan yang kurang waspada terhadap keselamatannya saat berkendara, sehingga perlu adanya tindakan tegas yang menekan pengguna jalan agar lebih waspada saat berkendara. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi tentang pentingnya mengutamakan keselamatan saat berkendara dan tindakan yang dapat dilakukan selanjutnya untuk meningkatkan kesadaran pengguna jalan yang berkeselamatan yaitu membentuk organisasi peduli keselamatan sejak dini, melakukan kampanye keselamatan seperti pembuatan spanduk maupun media massa.

### **C. Self Enforcing Road**

#### 1. Perbaikan perkerasan jalan yang tidak merata.

Perbaikan untuk meningkatkan keselamatan dan meminimalisir kecelakaan dalam berkendara, maka diperlukan adanya perbaikan terhadap perkerasan jalan yang bergelombang atau tidak merata.

2. Melakukan pengawasan dan penegakan hukum yang tegas.

Dari data analisis survei kecepatan, dapat diketahui kecepatan rata-rata paling tinggi kendaraan pada ruas Jalan Dr.Setia Budi arah masuk adalah sebesar 67 km/jam dan arah keluar 70.3 km/jam yang melebihi ketentuan kecepatan rencana yaitu kecepatan maksimal 60 km/jam. Dalam hal ini, dibutuhkan pengawasan dan penegakan hukum yang tegas dari petugas yang berwenang terhadap setiap pengguna jalan agar jalan tersebut menjadi jalan yang berkeselamatan.

#### **D. Forgiving Road**

1. Melakukan penambahan dan pengoptimalan lampu penerangan jalan.

Berdasarkan kondisi eksisting Jalan Dr.Setia Budi perlu adanya pengoptimalan lampu penerangan jalan, karena pada ruas jalan ini sangat minim lampu penerangan. Hal tersebut dapat membahayakan pengguna jalan saat berkendara di malam hari, oleh karena itu perlu dilakukan pengoptimalan dan perbaikan lampu jalan tersebut pada ruas Jalan Dr.Setia Budi. Karena pada Jalan Dr.Setia Budi dengan panjang kajian 1,4 KM sebagian besar terdapat lampu yang tidak berfungsi yaitu dengan 39 lampu penerangan jalan yang mati dari total 46 lampu penerangan jalan umum yang ada di jalan tersebut.

2. Melakukan pelebaran dan pengerasan pada bahu jalan

Pelebaran pada bahu jalan di ruas jalan Dr.Setia Budi sangat diperlukan guna memenuhi konsep jalan yang berkeselamatan yaitu Forgiving Road. Pada ruas jalan Dr.Setia Budi lebar bahu jalan eksisting tidak sesuai dengan standar pada pedoman perencanaan geometrik jalan yaitu 1,0 m, maka dari itu diperlukan pelebaran dan pengerasan bahu jalan untuk meminimalkan konsekuensi kecelakaan dengan memberikan toleransi terhadap kesalahan pengguna jalan dengan cara pelebaran bahu

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terkait dengan tujuan penelitian, diperoleh kesimpulan mengenai kecelakaan di ruas Jalan Dr. Setia Budi selama satu tahun terakhir. Pada tahun 2023, terjadi total 8 kecelakaan yang mengakibatkan 7 orang meninggal dunia, 2 orang mengalami luka berat, dan 3 orang luka ringan. Tipe kecelakaan yang paling sering terjadi melibatkan sepeda motor, dengan 7 kendaraan terlibat, dan kecelakaan paling banyak terjadi antara pukul 00.00 hingga 06.00 WIB. Analisis kecepatan kendaraan di jalan Dr. Setia Budi menunjukkan bahwa kecepatan sesaat sepeda motor mencapai 67 km/jam, mobil 66 km/jam, pick-up 60,15 km/jam, truk 54,15 km/jam, dan bus 56 km/jam saat masuk. Sementara untuk arah keluar, kecepatan sepeda motor mencapai 70,3 km/jam, mobil 72,65 km/jam, pick-up 60 km/jam, truk 54 km/jam, dan bus 60 km/jam. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecepatan sepeda motor dan mobil sudah melebihi batas kecepatan yang ditetapkan yaitu 60 km/jam. Fasilitas perlengkapan jalan yang perlu ditambahkan di ruas Jalan Dr. Setia Budi mencakup penetapan batas kecepatan 60 km/jam, pemasangan warning light, perbaikan lampu penerangan jalan umum, pita penggaduh, dan rambu peringatan. Rekomendasi untuk meningkatkan keselamatan di jalan ini adalah dengan memasang rambu peringatan, marka profil, dan memperbaiki penerangan lampu jalan. disarankan beberapa langkah untuk

meningkatkan kondisi Jalan Dr. Setia Budi. Pertama, perlu dilakukan perbaikan dalam pemasangan lampu penerangan jalan dan rambu-rambu yang sesuai dengan kebutuhan, terutama di daerah yang rawan kecelakaan. Hal ini penting untuk meningkatkan visibilitas dan keselamatan pengguna jalan. Selain itu, pengadaan dan perawatan fasilitas perlengkapan jalan juga harus ditingkatkan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku serta memenuhi standar yang ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon. Selanjutnya, pengawasan yang lebih ketat, termasuk koordinasi dan pemberian sanksi tegas kepada pengendara yang melanggar aturan lalu lintas, sangat diperlukan. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah pelanggaran yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain di jalan. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan keselamatan dan kenyamanan di Jalan Dr. Setia Budi dapat meningkat secara signifikan.

## REFERENSI

\_\_\_\_\_,2009, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta.

\_\_\_\_\_,2006, Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan. Jakarta.

\_\_\_\_\_,2017, Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan. Jakarta.

\_\_\_\_\_,2014, Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas.

Jakarta

\_\_\_\_\_,2014, Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Marka Jalan. Jakarta.

\_\_\_\_\_,2015, Peraturan Menteri Nomor 111 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan. Jakarta.

\_\_\_\_\_,2018, Peraturan Menteri Nomor 27 Tahun 2018 Tentang Alat Penerangan Jalan. Jakarta.

\_\_\_\_\_,2021, Pedoman Desain Geometrik Jalan, Direktorat Jenderal Bina Marga. Jakarta.

\_\_\_\_\_,1997, Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan, Direktorat Jenderal Bina Marga. Jakarta.

\_\_\_\_\_,2024, Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Cirebon , Bekasi: Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD

\_\_\_\_\_,RUNK LLAJ 5 Pilar Keselamatan